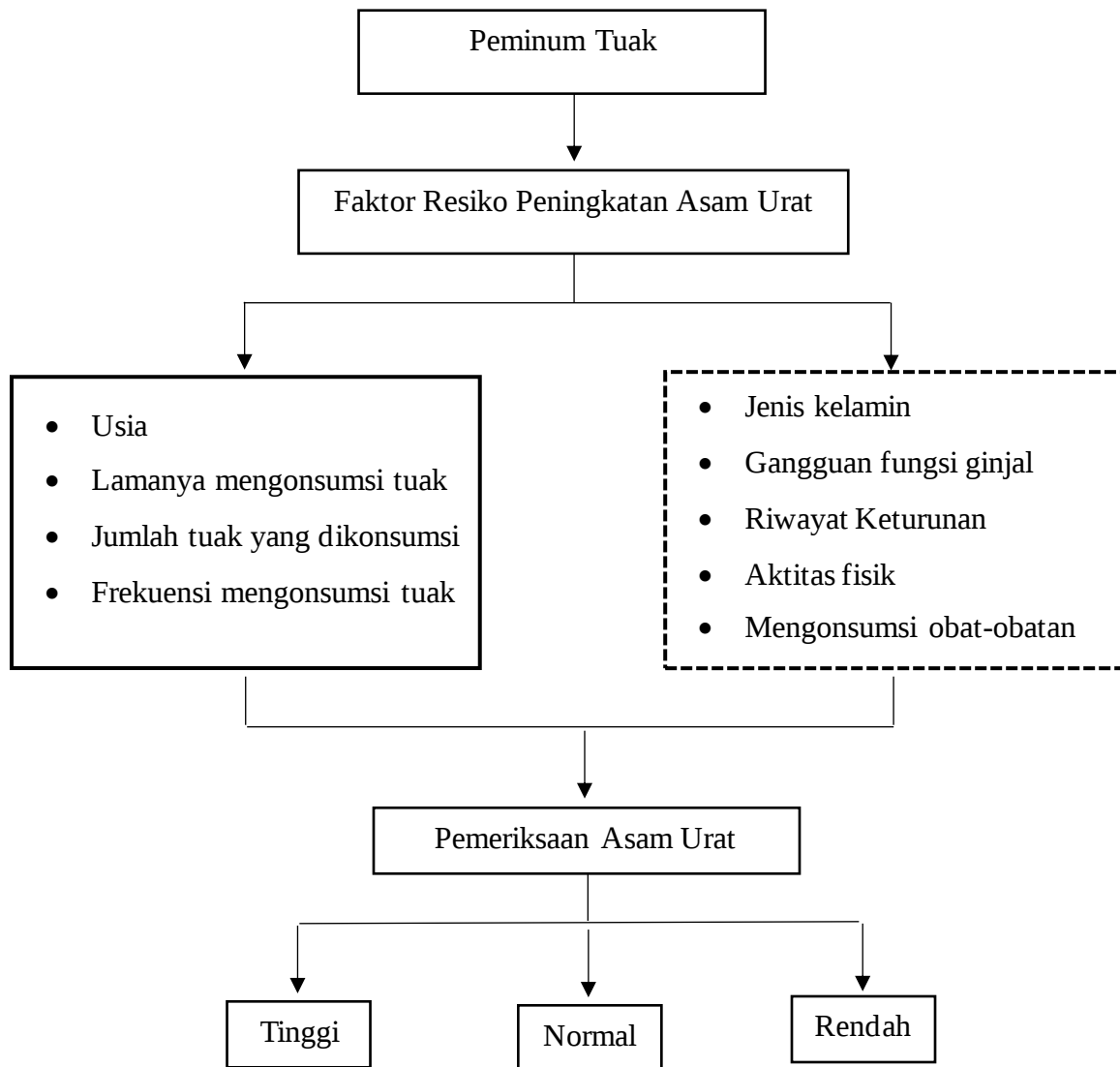


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

Keterangan:

Diteliti :

Tidak diteliti :

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa ada sejumlah faktor yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat pada seseorang, faktor-faktor tersebut antara lain seperti jenis kelamin, aktivitas fisik, mengonsumsi obat-obatan, riwayat keturunan, gangguan fungsi ginjal, usia, lamanya mengonsumsi tuak, jumlah tuak yang dikonsumsi dan frekuensi tuak mengonsumsi tuak. Minuman tuak sering dikonsumsi di perdesaan untuk merayakan pesta untuk bersenang-senang, dan minuman tuak juga sering ditemukan saat melakukan perayaan upacara agama. Memicu meningkatnya kadar asam urat dalam darah disebabkan seringnya mengonsumsi minuman tuak. Penumpukan asam urat dalam tubuh sehingga mengkristal dapat menyerang persendian yang menyebabkan artritis gout.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran kadar asam urat pada peminum tuak di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng

2. Definisi operasional variabel

Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1
Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Cara pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Usia	lamanya hidup seseorang dari lahir. Dikategorikan menjadi: Remaja (20-25 tahun) Dewasa (26-45 tahun) Lansia (46 tahun keatas)	Wawancara	Ordinal
Kadar asam urat	Nilai hasil pemeriksaan asam peminum tuak di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng. Dikategorikan menjadi : kadar asam urat pada laki-laki Normal : 3,5-7,0 mg/dl Rendah : < 3,5 mg/dl Tinggi : > 7,0 mg/dl	Pemeriksaan menggunakan metode POCT	Ordinal
Lamanya mengonsumsi tuak	Lamanya waktu dalam mengonsumsi tuak. Dikategorikan menjadi:	Wawancara	Ordinal

1	2	3	4
	≤ 5 tahun > 5 tahun		
Jumlah tuak yang di konsumsi	Seberapa banyak seseorang mengonsumsi tuak. 1 botol (600 ml) Dikategorikan menjadi: ≤ 4 botol (2.400 ml) > 4 botol (2.400 ml)	Wawancara	Ordinal
Frekuensi konsumsi tuak	Sering tidaknya seseorang mengonsumsi tuak dalam seminggu Dikategorikan menjadi: Jarang: 1-3 kali seminggu Sering: > 3 kali seminggu	Wawancara	Ordinal